



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN

BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI INDRAGIRI ROKAN

Alamat : Jl. Bakti No. 28A, Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru Telp. (0761) 563363/Fax. (0761) 62925

PO.BOX 1046 Email : bpdas_inrok@yahoo.com

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL) POLA AGROFORESTRY TAHUN 2023

LOKASI	:	KIPEK
FUNGSI KAWASAN	:	HUTAN PRODUKSI TERBATAS
PEMANGKU KAWASAN	:	UPTD KPHL SOLOK
NAGARI	:	AIA LUO
KECAMATAN	:	PAYUNG SEKAKI
KABUPATEN	:	SOLOK
PROVINSI	:	SUMATERA BARAT
DAS	:	INDRAGIRI
LUAS	:	37 HA
POLA PELAKSANAAN	:	SWAKELOLA

PEKANBARU,

DESEMBER 2022



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI INDRAGIRI ROKAN

Jl. Bakti Nomor 28 A, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru (28125)
Telepon : (0761) 563363, Faximile : (0761) 62925, Email : bpdas_inrok@yahoo.com PO.BOX 1046

LEMBARAN PENGESAHAN

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL) POLA AGROFORESTRY
TAHUN 2023

Lokasi : Kipek
Fungsi Kawasan : Hutan Produksi Terbatas
Pemangku Kawasan : UPTD KPHL Solok
Nagari : Aia Luo
Kecamatan : Payung Sekaki
Kabupaten : Solok
Provinsi : Sumatera Barat
DAS : Indragiri
Luas : 37 Ha
Pola Pelaksanaan : Swakelola

Disahkan Oleh,
Kepala BPDAS
Indragiri Rokan



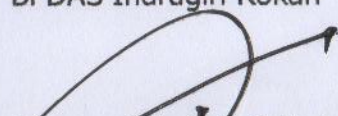
Irpana Nur, S.Hut, M.Sc
NIP. 19740801 200112 1 004

Diketahui Oleh,
Kepala UPTD KPHL Solok



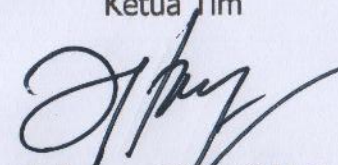
Ir. H. Refriasel
NIP. 19650918 199303 1 003

Dinilai Oleh,
Kepala Seksi Program DAS
BPDAS Indragiri Rokan



Afnan Dharma Putra, S.Hut, M.Si
NIP. 19750818 199603 1 001

Disusun Oleh,
Ketua Tim



Johnson SMT, S.Hut
NIP. 19741020 199403 1 001

KATA PENGANTAR

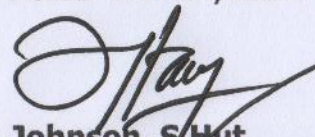
Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Jorong Kipek, Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha ini disusun sebagai arahan dan pedoman dalam pelaksanaan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023.

Rancangan ini disusun berdasarkan berdasarkan hasil orientasi, ground check dan risalah lapangan oleh tim survei yang telah ditugaskan kelapangan terhadap calon lokasi yang telah ditentukan yaitu Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Jorong Kipek, Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha. Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan tersebut, didalam rancangan ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Pendahuluan yang menjadi maksud dan tujuan kegiatan.
2. Risalah Umum yang menjadi sasaran kegiatan.
3. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan sebagai acuan/pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.
5. Jadwal Pelaksanaan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan rancangan ini kami ucapkan terima kasih, semoga rancangan ini bermanfaat dalam pencapaian keberhasilan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023.

Pekanbaru, Desember 2022
Ketua Tim Penyusun



Johnson, S. Hut
NIP. 19741020 199403 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i - 1
DAFTAR ISI	i - 2
DAFTAR TABEL	i - 4
DAFTAR LAMPIRAN	i - 5
BAB I. PENDAHULUAN	I - 1
A. Latar Belakang	I - 1
B. Maksud dan Tujuan	I - 3
C. Sasaran Kegiatan.....	I - 3
BAB II. RISALAH UMUM	II - 1
A. Kondisi Biofisik.....	II - 1
1. Letak dan Luas	II - 1
2. Penutupan Lahan.....	II - 2
3. Ketinggian Tempat dan Topografi	II - 2
B. Kondisi Sosial Ekonomi	II - 2
1. Demografi	II - 2
2. Aksesibilitas.....	II - 3
3. Tenaga Kerja.....	II - 3
4. Sosial Budaya	II - 3
5. Kelembagaan Masyarakat.....	II - 4

BAB III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL	III - 1
A. Rancangan Penyediaan Bibit.....	III - 1
1. Lokasi Persemaian	III - 1
2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman	III - 1
B. Rancangan Penanaman.....	III - 2
1. Penyiapan Lahan	III - 2
2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan	III - 4
3. Penanaman	III - 6
C. Rancangan Pemeliharaan Tanaman.....	III- 11
BAB IV. RANCANGAN BIAYA	IV-1
A. Pembuatan Tanaman (Po).....	IV-1
B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1).....	IV-2
C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	IV-4
D. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	IV-5
BAB V JADWAL PELAKSANAAN	V-1
A. Jadwal Kegiatan Tahun Berjalan (Po).....	V-1
B. Jadwal Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1).....	V-3
C. Jadwal Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	V-4

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II-1 Hasil Survey Lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Jorong Kipek Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha	II – 2
Tabel II-2 Profil Kependudukan Nagari Padang Mantinggi	II – 3
Tabel III-1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.....	III - 1
Tabel III-2 Rancangan Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL	III - 6
Tabel III-3 Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman Tahun Berjalan Po.....	III - 6
Tabel III-4 Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun ke-1 (P1)	III - 7
Tabel III-5 Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun ke-2 (P2)	III - 7
Tabel IV-1 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (Po).....	IV - 1
Tabel IV-2 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	IV - 2
Tabel IV-3 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	IV - 3
Tabel IV-4 Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	IV - 4
Tabel V-1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (Po) Tahun 2023	V - 1
Tabel V-2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2024	V - 3
Tabel V-2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2025	V - 4

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir
- Lampiran 2. Tipikal Papan Nama Blok
- Lampiran 3. Tipikal Papan Nama Petak
- Lampiran 4. Tipikal Gubuk Kerja
- Lampiran 5. Tipikal Lubang Tanam
- Lampiran 6. Tipikal Cara Menanam
- Lampiran 7. Peta Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan Lahan Tahun 2023

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecenderungan terjadinya bencana alam akhir-akhir ini semakin meningkat, khususnya bencana yang termasuk ke dalam golongan hidrometeorologi yang meliputi bencana banjir, tanah longsor dan kekeringan yang menyebabkan kegagalan panen, kebakaran lahan dan hutan serta timbulnya ancaman kekurangan gizi serta kelaparan bagi penduduk setempat.

Akar penyebab terjadinya bencana tersebut adalah rusaknya lingkungan terutama di daerah hulu yang berfungsi strategis sebagai daerah tangkapan air (*catchment area*). Oleh karena itu diperlukan adanya upaya penanggulangan yang mendesak untuk dilaksanakan yaitu mengembalikan kondisi daerah hulu kepada fungsinya sebagai daerah yang dapat menahan limpasan air permukaan (*run off*) dan memperbaiki lingkungan fisik dengan cara yang ramah lingkungan yaitu dengan melakukan rehabilitasi hutan dan lahan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya rehabilitasi tersebut, diperlukan suatu komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mencanangkan suatu gerakan moral yaitu Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)

Dalam rangka menunjang kebijakan Rehabilitasi dan Konservasi Sumberdaya Hutan tersebut, Direktorat Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan (Ditjen PDASRH) memacu kegiatan rehabilitasi lahan melalui beberapa program, salah satu programnya adalah Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) .

Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga berfungsi kembali sebagai pelindung Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keaneka-ragaman hayati.

Tujuan dari Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini adalah melakukan upaya rehabilitasi hutan dan lahan secara terpadu dan terencana dengan melibatkan semua instansi pemerintah terkait, swasta dan masyarakat, agar kondisi lingkungan hulu sungai kembali berfungsi sebagai daerah resapan air hujan yang baik. Dengan demikian diharapkan bencana hidrometeorologi yaitu banjir, tanah longsor dan kekeringan dapat dicegah atau setidaknya dapat dikurangi.

Rehabilitasi hutan dan lahan khususnya kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry merupakan salah satu upaya strategik kebijakan prioritas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dilaksanakan dengan berbagai sumber anggaran.

Pelaksanaan kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry dapat mencapai tujuan dan sasaran apabila dimulai dengan suatu perencanaan matang yang dituangkan dalam suatu Rancangan Kegiatan. Rancangan Kegiatan merupakan dokumen perencanaan yang sangat diperlukan sebagai acuan dalam seluruh pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Oleh karena itu fungsi Rancangan Kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry sangat penting yaitu merupakan titik tolak penentu dari keberhasilan kegiatan tersebut. Rancangan Kegiatan yang baik bersifat realistis, aplikatif, yang disusun berdasarkan data objektif, akurat sesuai dengan kondisi lapangan.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud pelaksanaan Penyusunan Rancangan Teknis Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Jorong Kipek, Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat. Tujuan Penyusunan Rancangan Teknis ini adalah tersusunnya buku Rancangan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang baik untuk mendukung pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan, sesuai target volume serta tata waktu yang direncanakan.

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran penyusunan Rancangan Teknis ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Kipek, Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha meliputi kegiatan Penanaman dan pemeliharaan pada kawasan hutan produksi terbatas terdiri dari :

- | | | |
|-----------------------|---|---|
| 1) Tahun Pertama | : | Pembibitan, penanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan |
| 2) Tahun Kedua | : | Pemeliharaan I |
| 3) Tahun Ketiga | : | Pemeliharaan II |
| 4) Akhir Tahun Ketiga | : | Evaluasi Keberhasilan Tanaman |

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- 1) Lokasi : Kipek
- 2) Desa/Nagari : Aia Luo
- 3) Kecamatan : Payung Sekaki
- 4) Kabupaten : Solok
- 5) Propinsi : Sumatera Barat

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Rokan
- Batas, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung; sebelah selatan dengan Nagari Supayang : sebelah barat dengan Nagari Supayang dan Siaroaro; dan sebelah timur dengan Kabupaten Sijunjung dengan koordinat geografis $100^{\circ} 52' 13.95''$ BT - $100^{\circ} 51' 58.91''$ BT dan $00^{\circ} 50' 28.89''$ LS - $00^{\circ} 51' 40.22''$ LS.

Untuk data Rencana dan Realisasi blok kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Kipek, Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha dapat dilihat pada **Tabel II-1.** berikut :

Tabel II-1. Hasil survey Lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Lokasi Jorong Kipek, Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha

Nagari/ Kecamatan	RENCANA			REALISASI		
	Blok	Fungsi Kawasan	Agroforestry (400 btg/Ha) (Ha)	Blok	Fungsi Kawasan	Agroforestry (400 btg/Ha) (Ha)
Aia Luo/Payung Sekaki	I	Hutan Produksi Terbatas	37	I	Hutan Produksi Terbatas	37

2. Penutupan Lahan

Penutupan lahan pada lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Kipek, Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha didominasi dengan kebun campuran, pertanian lahan kering dan semak belukar.

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 400 meter dpl s/d 700 meter dpl, dengan topografi berbukit-bukit.

B. KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 1.143 jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 562 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 581 jiwa

Tabel II-2. Profil Kependudukan Nagari Aia Luo

No.	Nagari	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/ Km ²)
1.	Aia Luo	245	1.143	4,66

Sumber : Monografi Nagari Aia Luo Tahun 2018

2. Aksesibilitas

- a. Jarak ke Kota Kecamatan : 15 km
- b. Jarak ke Kota Kabupaten : 40 km
- c. Jarak ke Kota Propinsi : 68 km

3. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini akan dilakukan oleh Swakelola dengan melibatkan kelompok tani setempat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

4. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

Kegiatan adat dan kebiasaan sehari-hari merupakan cermin dari nilai budaya yang dianut masyarakatnya. Nilai budaya dan norma yang berlaku sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan agama yang dianut. Pada masyarakat

pendatang yang banyak bermukim tidak lagi terdapat adat dan budaya yang spesifik karena proses akulturasi telah berlangsung lama serta agama yang dianut pada umumnya adalah Islam. Sehingga adat dan kebiasaan yang berlangsung dipengaruhi oleh ajaran agama. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berasal dari berbagai etnis di desa/nagari studi dapat hidup saling berdampingan secara harmonis.

5. Kelembagaan Masyarakat

Pranata sosial atau lembaga kemasyarakatan yang ada di desa ini terdiri dari lembaga formal dan non formal. Lembaga formal yang ada adalah lembaga yang sudah ada diatur pemerintah untuk membantu kelancaran pembangunan desa. Lembaga tersebut adalah BPD. Kegiatan lembaga formal ini dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang dibantu oleh aparat pendukungnya.

Lembaga non formal terbentuk secara turun temurun berdasarkan keadaan adat istiadat dan agama yang dianut penduduk desa. Aktivitas lembaga non formal hanya terbatas pada kegiatan adat dan keagamaan. Bentuk kegiatan yang umum dilakukan meliputi kegiatan gotong-royong untuk memelihara kebersihan, usaha tani, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya seperti acara perkawinan, khitanan, melahirkan anak, dan kematian. Kegiatan yang bersifat non formal terutama yang berkaitan dengan adat istiadat dipimpin oleh tetua adat (Ninik Mamak/Datuk) sedangkan untuk kegiatan keagamaan dipimpin oleh tokoh agama.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pengadaan bibit dan pembuatan bibit pada lokasi penanaman atau dekat lokasi penanaman.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Pengadaan bibit untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Kipek, Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha dengan cara pengadaan bibit dan bibit persemaian permanen BPDAS Indragiri Rokan sebanyak 24.420 batang sebagaimana Tabel III-1 berikut :

Tabel III-1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komposisi Jenis Tanamani	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P0) termasuk Sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
1	2	3	4	5	6	7
I.	Bibit (Kayu-Kayuan/HHBK/Endemik)					
1.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK)					
	1. Petai	40	1.628	296	148	2.072
	2. Jengkol	20	814	148	74	1.036

	3. Durian Okulasi	60	2.442	444	222	3.108
	4. Kemiri	80	3.256	592	296	4.144
	5. Kulit Manis	200	8.140	1.480	740	10.360
II.	Bibit Tanaman Sela					
1.	Pinang	100	3.700	-	-	3.700
	JUMLAH	500	19.980	2.960	1.480	24.420

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- Dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan kawasan Hutan Produksi Terbatas
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan

d) Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat Jalan Pemeriksaan selebar 2 meter
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
- Menentukan lubang tanaman sebanyak 400 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
- Buku register diisi setiap hari kegiatan
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

a) Ajir Tanaman

Pengadaan ajir tanaman sebanyak 14.800 batang akan dipergunakan sebagai tanda di lapangan yang nantinya akan dibuat lubang tanam dengan sistem tugal. Ajir tanaman terbuat dari bambu/bahan lainnya yang mudah diperoleh disekitar lokasi kegiatan dengan ukuran panjang 100 cm, tertancap 25 cm dan di atas permukaan tanah 75 cm dengan diameter 1- 1,5 cm. Tipikal ajir dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Kipek, Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha dapat dilihat pada lampiran 1.

b) Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan adalah jenis pupuk NPK. Dosis Pupuk NPK yang diberikan adalah 40 gr/batang. Kebutuhan pupuk yang dibutuhkan (mulai dari pemeliharaan tahun pertama sampai pemeliharaan tahun

kedua) dalam rangka pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Kipek, Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha adalah sebanyak 592 Kg.

c) Pembuatan Papan Nama Kegiatan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Kipek, Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha, perlu dipersiapkan papan nama kegiatan sebanyak 3 (tiga) unit yang akan dipasang pada setiap petak dan ditempatkan pada tempat yang strategis. Papan nama blok kegiatan berukuran 120 cm x 90 cm dan papan nama petak berukuran 90 x 60 cm terbuat dari papan yang diketam halus atau dari plat seng dan dicat dengan warna dasar hijau dengan tulisan warna putih, dipasang menggunakan broti setinggi 90 cm dari permukaan tanah dan ditanam sedalam 50 cm. Tipikal papan nama dapat dilihat pada lampiran 2.

d) Pembuatan Gubuk Kerja.

Gubuk kerja terbuat dari kayu, dengan atap dari rumbia/alang-alang/plastik/seng disesuaikan dengan kondisi biaya. Gubuk kerja berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para pekerja lapangan, tempat pertemuan/penyuluhan. Pembuatan Gubuk kerja ini sebaiknya ditempatkan pada lokasi yang strategis untuk setiap petak. Gubuk kerja yang akan dibuat dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Lokasi Jorong Kipek, Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha sebanyak 1 (satu) unit. Tipikal gubuk kerja dapat dilihat pada lampiran 4. Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan mulai dari (P0), (P1) dan (P2), seperti yang tersaji pada **Tabel III-2**.

Tabel III-2. Rancangan Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Pengadaan ajir	Batang	14.800	-	-
2	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama	Unit	3	-	-
3	Pengadaan Gubuk Kerja	Unit	1	-	-
4	Pengadaan Pupuk	Kg	592	592	592
5	Pengadaan Obat- obatan	Paket	37	-	-
6	Pengadaan peralatan/Perlengkapan Kerja	Paket	37	-	-

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Untuk kebutuhan gaji dan upah kegiatan Penanaman (P0), Pemeliharaan Tahun ke -1 (P1) dan Pemeliharaan Tahun ke-2 (P2) dapat dilihat pada Tabel III.3, Tabel III.4 dan Tabel III.5 berikut ini.

Tabel III.3. Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Penanaman (P0)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Persiapan lapangan	HOK	111
2.	Pemancangan ajir, pembuatan lubang tanam dan piringan	HOK	259
3.	Pembuatan papan nama dan gubug kerja	HOK	40
4.	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	296

5.	Penyulaman	HOK	74
6.	Penyiangan dan Pendangiran	HOK	148
7.	Pemupukan	HOK	74
8.	Pengawasan/mandor lapangan	OB	9

Tabel III.4. Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Pemeliharaan Tahun ke-1 (P1)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	37
2.	Penyulaman	HOK	74
3.	Penyiangan, pendangiran, pemupukan (3x)	HOK	296
4.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	6

Tabel III.5. Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Pemeliharaan Tahun ke-2 (P2)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Penyulaman, Penyiangan, Pendangiran dan pemupukan	HOK	370
2.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	6

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan

- jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
 - 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
 - 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
 - 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
 - 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
 - 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.

Untuk menghindari kerusakan pada saat pengangkutan bibit pengangkutan bibit dilakukan dengan menggunakan kotak bibit yang terbuat dari papan atau keranjang yang tidak mudah melipat. Alat angkut yang digunakan disesuaikan dengan aksesibilitas menuju lokasi penanaman. Waktu pengangkutan adalah pada pagi, sore atau malam hari. Sebelum diangkut bibit tanaman disiram terlebih dahulu. Selanjutnya bibit diletakkan di lubang tanam. Meskipun jarak dari tempat penumpukan sementara ke lubang tanam relatif dekat, namun untuk keselamatan bibit, pengangkutan bibit ke lubang tanam tetap dianjurkan menggunakan kotak, dan tidak dibenarkan membawa bibit dengan menjinjing batangnya.

- 2) Pembersihan jalur tanam.

Pembuatan jalur tanam dilakukan dengan menebas alang-alang, semak-semak, dan tanaman pengganggu lainnya yang berada pada jalur selebar ± 1 meter. Harus diperhatikan dalam pembuatan jalur tanam harus dihindari rusaknya tanaman/tumbuhan yang produktif yang telah ada. Pembuatan jalur tanam bertujuan untuk menciptakan prakondisi untuk meningkatkan persentase hidup dan

pertumbuhan tanaman. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tanaman adalah persaingan dengan gulma, sifat fisik tanah, kebutuhan cahaya dan bahan-bahan lain yang mengganggu pertumbuhan.

Semua jenis gulma dan vegetasi pengganggu pertumbuhan tanaman pokok harus dikeluarkan dari lapangan penanaman agar tanaman bebas dari persaingan hara. Cara pembersihan gulma dapat dengan cara manual, mekanis dan kimia atau kombinasi. Pembakaran sisa-sisa vegetasi atau gulma tidak dilakukan.

3) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.

Lubang tanaman dibuat dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm. Piringan tanaman dibuat sekeliling tanaman radius 50 cm mengelilingi lubang tanaman. Pembuatan piringan tanaman dilakukan dengan membersihkan semak dan rumput tanaman lainnya sehingga menjadi bersih. Apabila lubang tanam terdapat di lokasi yang miring maka piringan tanaman dibuat datar dan tidak mengikuti kemiringan lereng. Pada saat penggalian lubang harus diperhatikan penumpukan tanah galian, dimana tanah bagian atas atau top soil dan tanah bagian bawah harus dipisahkan karena pada saat penanaman sebaiknya top soil yang terlebih dahulu dimasukkan ke lubang tanaman. Piringan dibuat dengan membersihkan semak, rumput, maupun tanaman lain mengelilingi lobang tanam dengan jari-jari \pm 50 cm.

4) Melakukan penanaman.

Bibit yang akan ditanam harus bibit yang telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan. Penanaman bibit dilakukan dengan cara manual setelah hujan turun merata dan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- Polybag yang berisi bibit terlebih dahulu dibuka/dipotong bagian bawahnya dengan hati-hati dan tidak merusak akarnya. Akar yang keluar dari polybag dipotong lebih dahulu kecuali akar tunggang.
- Bibit dimasukkan kedalam lubang yang tersedia sedalam leher akar dan ditutup kembali dengan memasukan tanah galian (Top Soil terlebih dahulu) dan dipadatkan dengan menginjak-injak tanah sekitar leher akar agar bibit tegak dan tidak goyah.
- Diupayakan pada waktu menanam sedemikian rupa akar tidak bengkok.
- Sisa/bekas polybag dipasang pada ajir sebagai tanda bahwa bibit sudah ditanam.
- Untuk penyulaman spek bibit sama dengan bibit yang ditanam

Ilustrasi cara penanaman bibit tanaman disajikan pada lampiran 7.

Tanaman pohon pada waktu muda umumnya peka terhadap kelembaban tanah yang rendah. Berkenaan dengan itu maka waktu tanam disesuaikan dengan musim hujan. Waktu yang baik pada saat kelembaban mencapai kapasitas lapang yaitu ditandai apabila curah hujan telah mencapai 100 mm dan merata. Untuk menghindari *evapotranspirasi* yang tinggi maka penanaman dilakukan pada saat cuaca teduh (pagi atau sore hari).

d. Pencatatan dan pelaporan.

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut :

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- 3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- 4) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi :

- a) Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan, pendangiran dan pemupukan.
- b) Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan, pendangiran dan pemupukan.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

a) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

b) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilaksanakan 3 (tiga) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 1 (satu) kali.

c) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk NPK dengan cara ditanam dalam tanah dengan dosis 40 gram per tanaman. Pemupukan pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilaksanakan 1 (satu) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 1 (satu) kali.

IV. RANCANGAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (Po)

Tabel IV.1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan			Keterangan
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I.	Gaji - Upah									
1.	Persiapan lapangan	HOK	3	90.000	HOK	37	HOK	111,00	9.990.000	
2.	Pemancangan ajir, pembuatan lubang tanam dan piringan	HOK	7	90.000	HOK	37	HOK	259,00	23.310.000	
3.	Pembuatan papan nama dan gubug kerja	HOK	1,08	90.000	HOK	37	HOK	40,00	3.600.000	
4.	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	8	90.000	HOK	37	HOK	296,00	26.640.000	
5.	Penyulaman	HOK	2	90.000	HOK	37	HOK	74,00	6.660.000	
6.	Penyiangan dan Pendangiran	HOK	4	90.000	HOK	37	HOK	148,00	13.320.000	
7.	Pemupukan	HOK	2	90.000	HOK	37	HOK	74,00	6.660.000	
8.	Pengawasan/mandor lapangan	OB	0,1	3.800.000	OB	37	OB	9,00	34.200.000	
	JUMLAH I								124.380.000	
II.	Bahan-bahan									
1.	Pengadaan ajir	Batang	400	460	Batang	37	Batang	14.800,00	6.808.000	
2.	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama	Unit	0,04	625.000	Unit	37	Unit	3,00	1.875.000	
3.	Pengadaan Gubug Kerja	Unit	0,02	3.250.000	Unit	37	Unit	1,00	3.250.000	
4.	Pengadaan Pupuk	Kg	16	13.000	Kg	37	Kg	592,00	7.696.000	

5.	Pengadaan Obat- obatan	Paket	1	100.000	Paket	37	Paket	37,00	3.700.000	
6.	Pengadaan peralatan/Perlengkapan Kerja	Paket	1	60.000	Paket	37	Paket	37,00	2.220.000	
JUMLAH II									25.549.000	
III.	Bibit (Termasuk Penyulaman 10%)									
1.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK/Endemik)									
	1. Petai	Batang	44	-	Batang	37	Batang	1.628	-	Bibit PP
	2. Jengkol	Batang	22	-	Batang	37	Batang	814	-	Bibit PP
	3. Durian Okulasi	Batang	66	9.000	Batang	37	Batang	2.442	21.978.000	
	4. Kemiri	Batang	88	4.200	Batang	37	Batang	3.256	13.675.200	
	5. Kulit Manis	Batang	220	4.200	Batang	37	Batang	8.140	34.188.000	
2.	Bibit Tanaman Sela									
	Pinang	Batang	100	-	Batang	37	Batang	3.700	-	Bibit PP
JUMLAH III									19.980	69.841.200
IV	Lain-lain									
1.	Pengangkutan dan pemeliharaan sementara bibit persemaian permanen BPDAS	Batang	166	800	Batang	37	Batang	6.142	4.913.600	
JUMLAH IV									4.913.600	
JUMLAH BIAYA (I+II+III+IV)									224.683.800	

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Tabel IV.2. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan			Keterangan
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
I.	Gaji – Upah									
1.	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	1,0	90.000	HOK	37	HOK	37,0	3.330.000	
2.	Penyulaman	HOK	2,0	90.000	HOK	37	HOK	74,0	6.660.000	
3.	Penyiangan, pendangiran, pemupukan (3x)	HOK	8,0	90.000	HOK	37	HOK	296,0	26.640.000	
4.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	3.800.000	OB	37	OB	6,0	22.800.000	
	JUMLAH I								59.430.000	
II.	Bahan-bahan									
1	Pengadaan Pupuk	Kg	16,0	13.000	Kg	37	Kg	592	7.696.000	
	JUMLAH II								7.696.000	
III.	Bibit Sulaman (20%)									
1.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK/Endemik)									
	1. Petai	Batang	8	-	Batang	37	Batang	296	-	Bibit PP
	2. Jengkol	Batang	4	-	Batang	37	Batang	148	-	Bibit PP
	3. Durian Okulasi	Batang	12	9.000	Batang	37	Batang	444	3.996.000	
	4. Kemiri	Batang	16	4.200	Batang	37	Batang	592	2.486.400	
	5. Kulit Manis	Batang	40	4.200	Batang	37	Batang	1.480	6.216.000	
	JUMLAH III		80					2.960	12.698.400	
IV	Lain-lain									

1.	Pengangkutan dan pemeliharaan sementara bibit persemaian permanen BPDAS	Batang	12	800	Batang	37	Batang	444	355.200	
JUMLAH IV									355.200	
JUMLAH BIAYA (I+II+III)									80.179.600	

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel IV.3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan			Keterangan
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
I.	Gaji - Upah									
1	Penyulaman, Penyiangan, Pendangiran dan pemupukan	HOK	10	90.000	HOK	37	HOK	370	33.300.000	
2	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	3.800.000	OB	37	OB	6	22.800.000	
JUMLAH I									56.100.000	
II.	Bahan-bahan									
1.	Pengadaan pupuk	Kg	16	13.000	Kg	37	Kg	592	7.696.000	
JUMLAH II									7.696.000	
III.	Bibit Sulaman (10%)									
	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK/Endemik)									
1.	Petai	Batang	4	-	Batang	37	Batang	148	-	Bibit PP
2.	Jengkol	Batang	2	-	Batang	37	Batang	74	-	Bibit PP
3.	Durian Okulasi	Batang	6	9.000	Batang	37	Batang	222	1.998.000	
4.	Kemiri	Batang	8	4.200	Batang	37	Batang	296	1.243.200	

	5. Kulit Manis	Batang	20	4.200	Batang	37	Batang	740	3.108.000	
	JUMLAH III		40					1.480	6.349.200	
IV	Lain-lain									
	Pengangkutan dan pemeliharaan sementara bibit persemaian permanen BPDAS	Batang	6	800	Batang	37	Batang	222	177.600	
	JUMLAH IV								177.600	
	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								70.145.200	

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel IV.4. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

No.	Kegiatan	Luas		Total Biaya (Rp)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>		<i>4</i>
1.	Penanaman (P ₀)	37	Ha	224.683.800
2.	Pemeliharaan Tahun Pertama (P ₁)	37	Ha	80.179.600
3.	Pemeliharaan Tahun Kedua (P ₂)	37	Ha	70.145.200
	JUMLAH			375.008.600

V. JADWAL PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2023 Lokasi Jorong Kipek Nagari Aia Luo, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat seluas 37 Ha, direncanakan akan dilaksanakan selama 3 (tiga) tahun. Jadwal rencana kegiatan disusun dengan memperhatikan urutan tahapan pekerjaan dan kondisi musim hujan setempat.

Jadwal pelaksanaan penanaman (Po) sampai dengan Pemeliharaan tanaman Tahun ke 2 (P2) dapat di lihat pada tabel-tabel berikut ini :

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN (Po)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (Po) dapat dilihat pada **Tabel V-1**.

Tabel V - 1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2023

No.	Kegiatan	TAHUN 2022												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	April	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Persiapan lapangan													
2	Pemancangan ajir, pembuatan lubang tanam dan piringan													

No.	Kegiatan	TAHUN 2022												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	April	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
3	Pembuatan papan nama dan gubug kerja													
4	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan													
5	Penyulaman													
6	Penyiangan dan Pendangiran													
7	Pemupukan													
8	Pengawasan/mandor lapangan													
II.	Pengadaan Bahan – Bahan													
1	Pengadaan ajir													
2	Penyediaan Bibit													
3	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama													
4	Pengadaan Gubuk Kerja													
5	Pengadaan Pupuk													
6	Pengadaan Obat- obatan													
7	Pengadaan peralatan/Perlengkapan Kerja													

B. JADWAL PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun pertama (P1) dapat dilihat pada **Tabel V-2**.

Tabel V - 2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2024

No.	Kegiatan	TAHUN 2023												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	April	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan (3x)													
4	Pengawasan/Mandor Tanam													
II	Pengadaan Bahan													
1	Pengadaan Pupuk													
2	Penyediaan Bibit													

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun kedua (P2) dapat dilihat pada **Tabel V-3**.

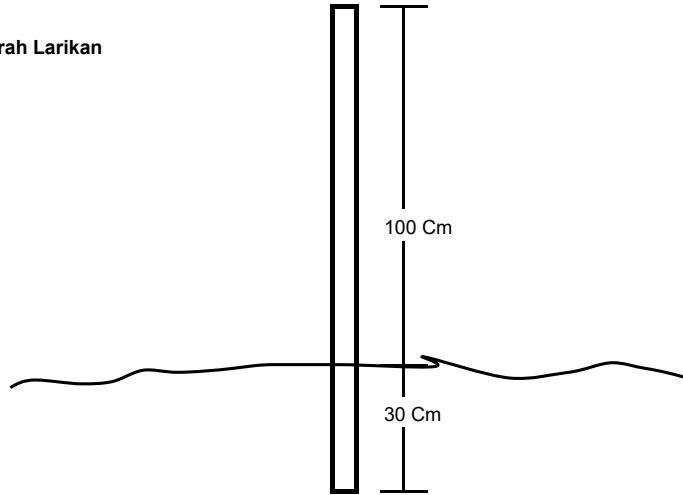
Tabel V - 3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2025

No.	Kegiatan	TAHUN 2023												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Penyulaman, Penyiangan, Pendangiran dan pemupukan													
2	Pengawasan/Mandor Tanam													
II	Pengadaan Bahan													
1	Pengadaan Pupuk													
2	Penyediaan Bibit													

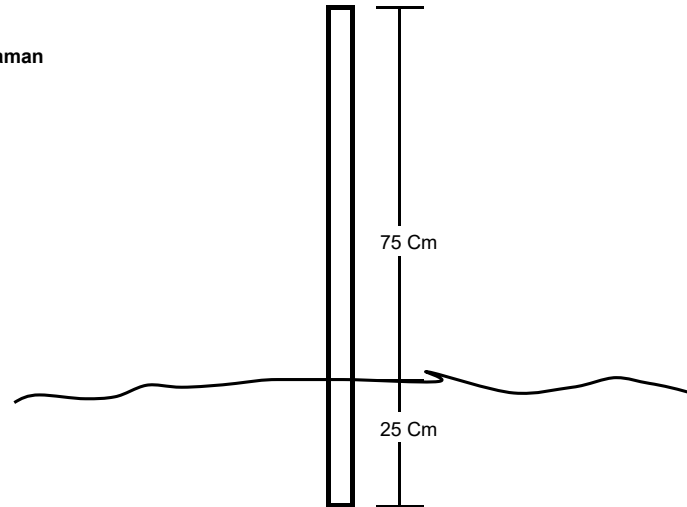
Lampiran 1.

TIPIKAL PATOK ARAH LARIKAN DAN AJIR

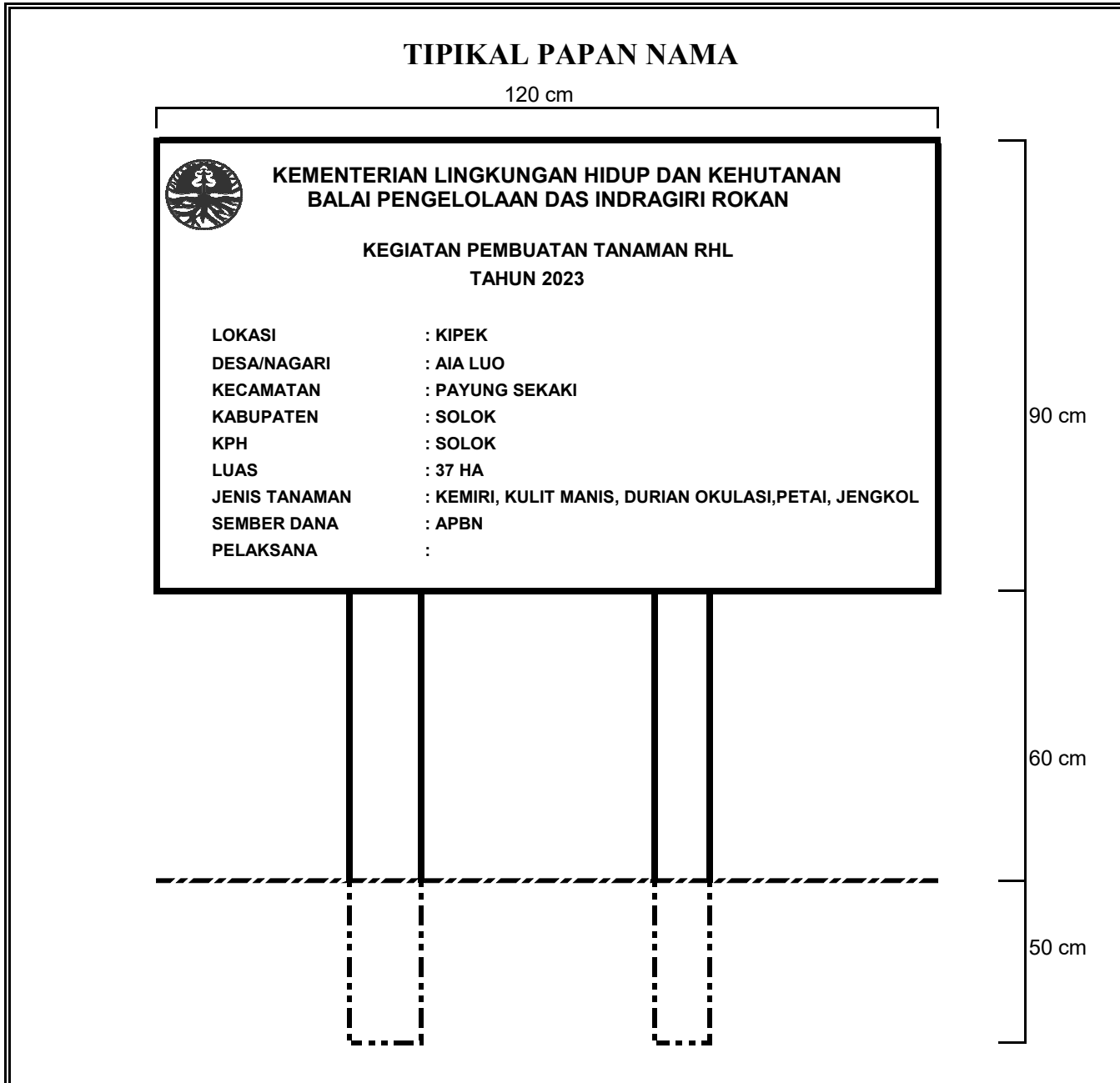
1. Patok Arah Larikan



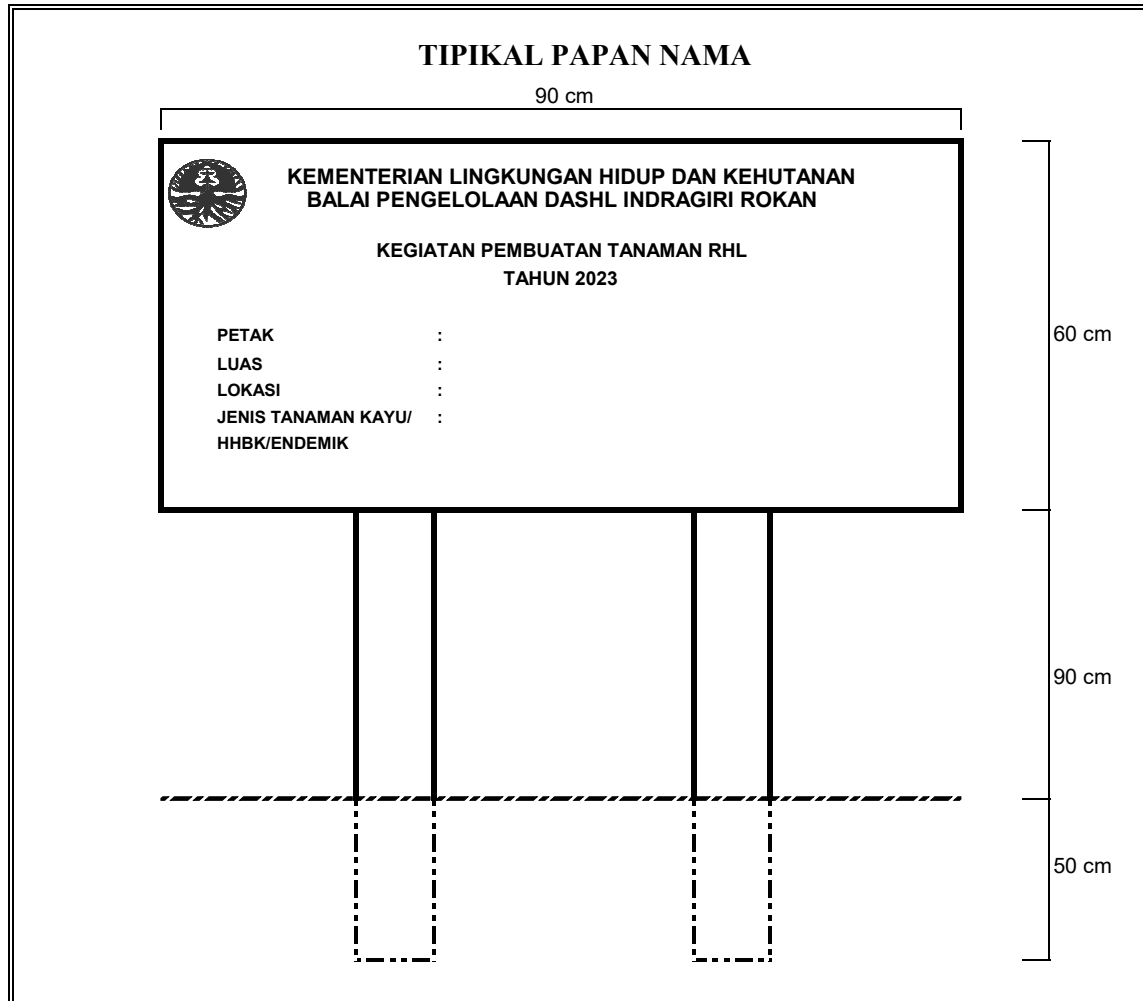
2. Ajir Tanaman



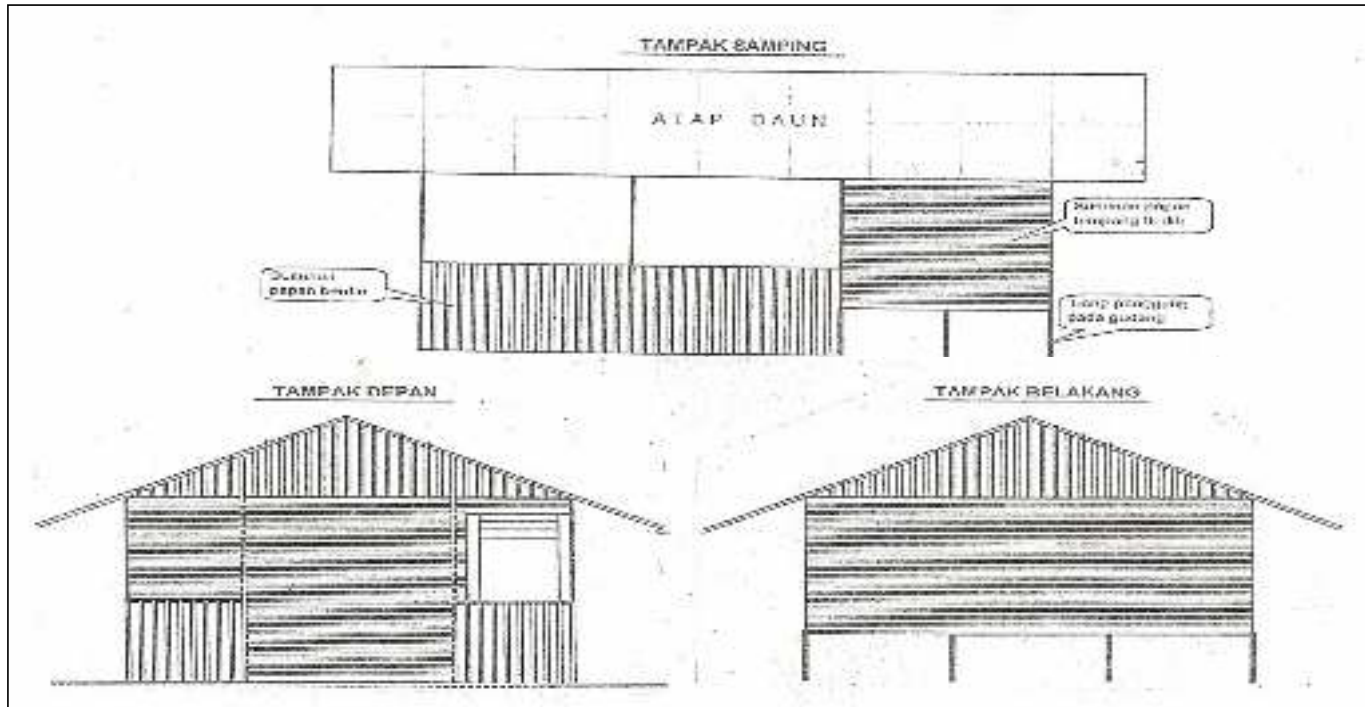
Lampiran 2.



Lampiran 3.

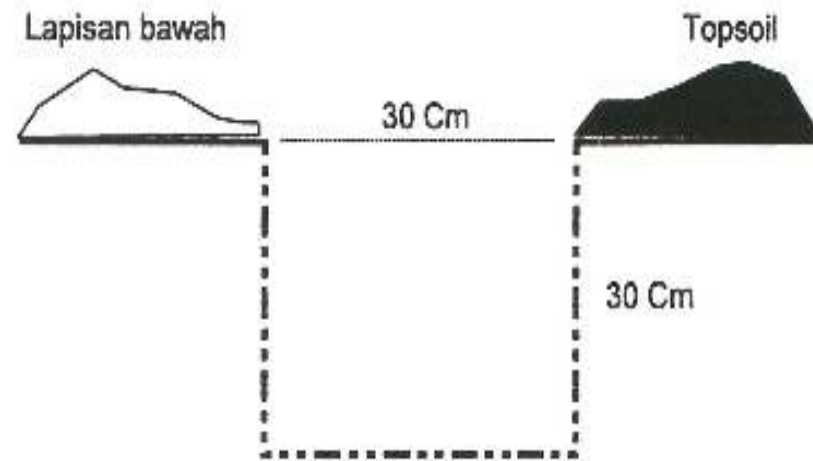


Lampiran 4.

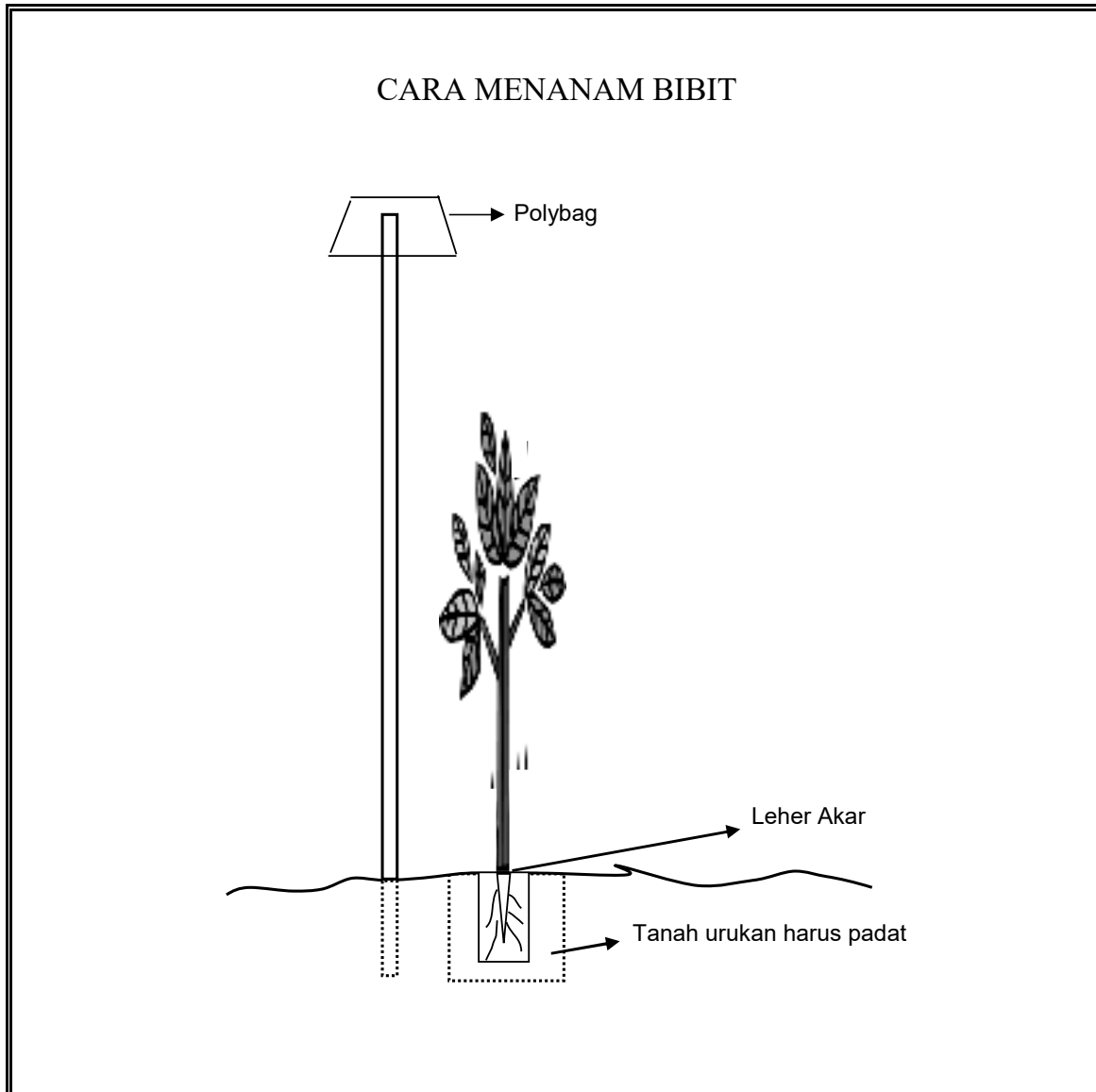


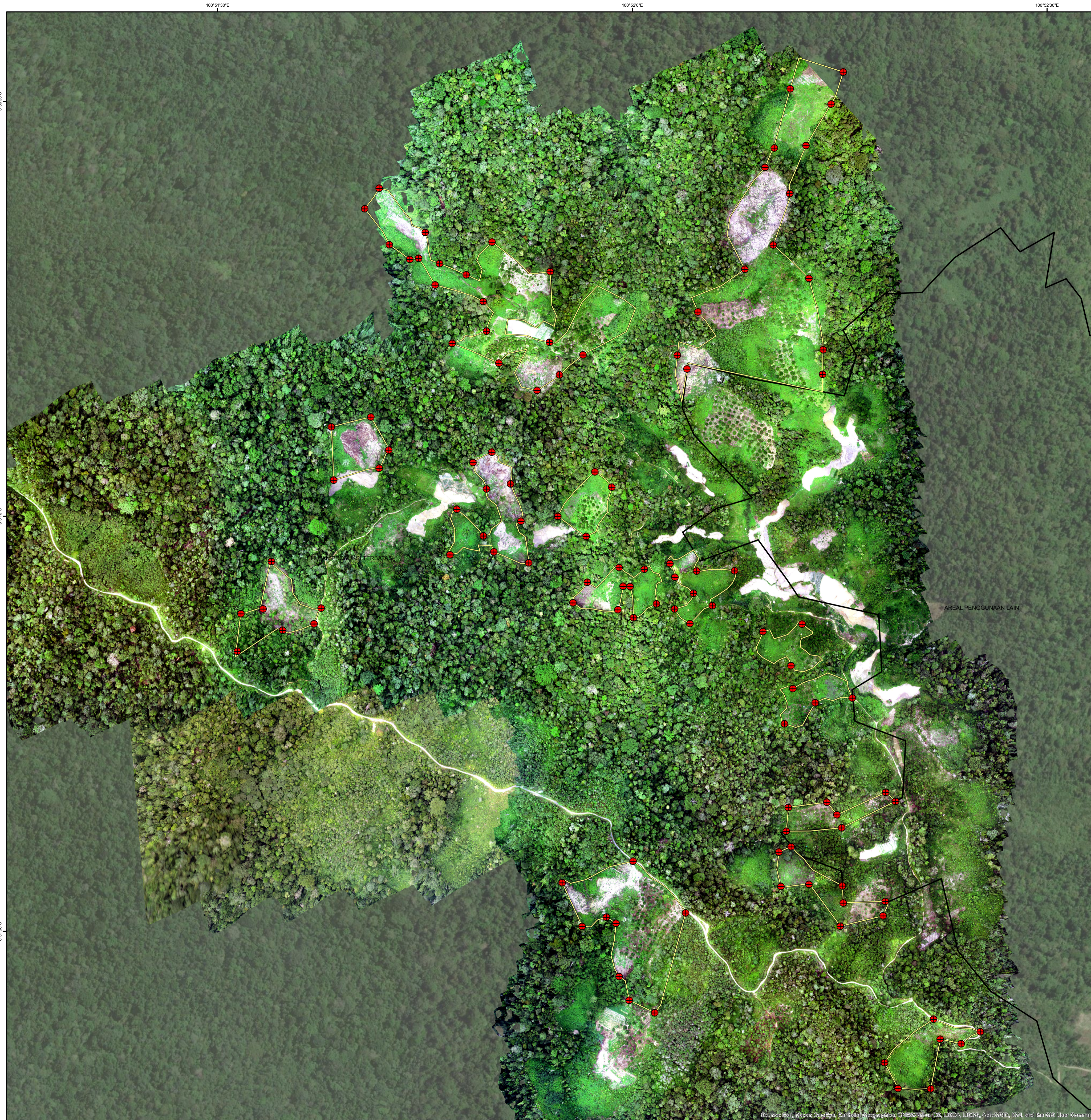
Lampiran 5.

TIPIKAL LOBANG TANAM

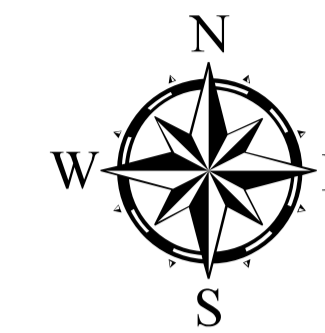


Lampiran 6.





**PETA RANCANGAN KEGIATAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
WILAYAH BALAI PENGELOLAAN DAS INDRAGIRI ROKAN**



SKALA 1:4.500
0 50 100 200 300 400
Meters

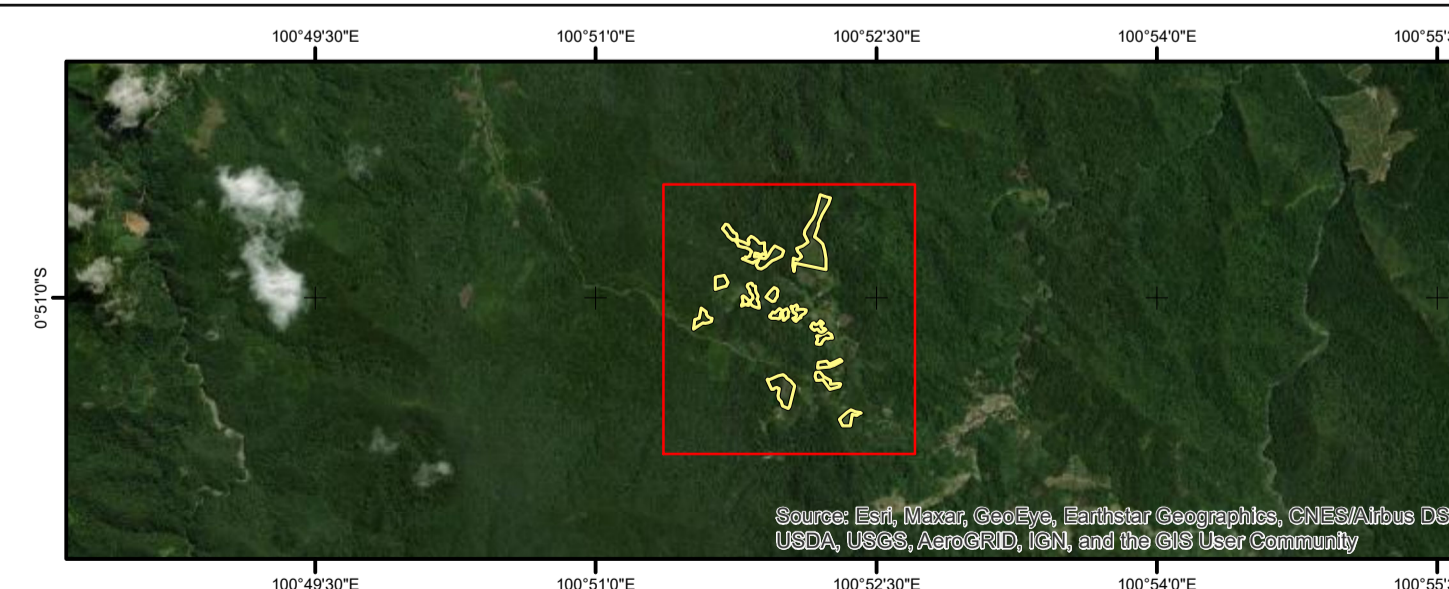
Unit Datum : WGS 1984	Lokasi : Kipek
Proyeksi Geografi : Lintang – Bujur	Fungsi Kawasan : Hutan Produksi Terbatas
Unit Grid : Lintang – Bujur	Pemangku Kawasan : UPTD KPHL Solok
Dengan interval 0° 00' 30"	Nagari : Aia Luo
	Kecamatan : Payung Sekaki
	Kabupaten : Solok
	Provinsi : Sumatera Barat
	DAS : Indragiri
	Luas : 37 Ha
	Pola Pelaksanaan : Swakelola

<p>Disahkan oleh : Kepala BPMDAS Indragiri Rokan</p> <p>Irpana Nur, S.Hut, M.Sc. NIP. 19740801 200112 1 004</p>	<p>Dinilai oleh : Kepala Seksi Program DAS</p> <p>Afrhan Dharma Putra, S.Hut, M.Si. NIP. 19780818 199603 1 001</p>	<p>Dipetakan oleh : Staf Seksi Program DAS</p> <p>MFZaim Umam, S.Hut</p>
<p>Diketahui oleh : Kepala UPTD KPHL Solok</p> <p>Ir. H. Refriasel NIP. 19650918 199303 1 003</p>		

Keterangan :	Fungsi Kawasan Hutan :
Rencana Papan Nama	Areal Penggunaan Lain
Rencana Gubuk Kerja	Hutan Lindung
Batas Blok	Hutan Produksi
Jalan	Hutan Konservasi
Sungai	

- Dasar :**
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.
 - Peraturan Direktur Jenderal PKTL Nomor : P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017, Tentang Petunjuk Teknis Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
 - Surat Keputusan Direktur Jenderal PDASRH Nomor : SK.19/PDASHL/SET.4/KEU.0/10/2021, Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan Tahun 2022.

- Sumber :**
- Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
 - Peta Batas Administrasi Provinsi Sumatera Barat, Badan Informasi Geospasial
 - Peta Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Barat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 - Peta Citra PlanetScope Tahun 2022
 - Drone Mapping dan Survey Lapangan



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI INDRAGIRI ROKAN**